



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 28, 2025

Revised: July, 27, 2025

Available online: July, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgian, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang

Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

Abstract

Background: Prospective brides and grooms are a strategic target group in efforts to improve their health before pregnancy. Before the wedding, many prospective brides and grooms do not have enough knowledge and information about reproductive health in a family, so that after marriage pregnancies are often not planned well and are not supported by optimal health status.

Purpose: To determine the relationship between age and knowledge level of prospective brides with first pregnancy preparation.

Method: This descriptive analytical study used a cross-sectional approach and was conducted in April-May 2024. The study population was all prospective brides and grooms visiting the Tanjung Enim Community Health Center, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. A sample of 30 prospective brides and grooms was selected using accidental sampling. Data analysis used univariate and bivariate methods (Chi-Square correlation formula).

Results: The chi-square test for age yielded a significance level of 0.012 (<0.05), thus rejecting H_0 , indicating a significant relationship between the bride's age and preparation for her first pregnancy. Furthermore, the chi-square test for knowledge yielded a significance level of 0.019, indicating a significant relationship between the bride's level of knowledge and preparation for her first pregnancy.

Conclusion: There is a relationship between the bride's age and her knowledge regarding preparation for her first pregnancy, with a p-value of <0.05 .

Suggestion: Health workers should pay more attention to ensuring that each prospective bride understands the importance of information about her first pregnancy by providing counseling materials and health tests.

Keywords: Age; Level of Knowledge; Pregnancy; Prospective Bride.

Pendahuluan: Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama.

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Populasi studi penelitian ini adalah semua calon pengantin wanita yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Sampel diambil menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah 30 catin wanita. Analisis data menggunakan univariate dan bivariate (rumus korelasi *Chi-Square*).

Hasil: Uji *chi square* usia diperoleh signifikansi sebesar 0.012 (< 0.05) maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan bermakna antara usia calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama. Selain itu, hasil uji *chi square* pengetahuan diperoleh signifikansi sebesar 0.019, sehingga ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

Simpulan: Adanya hubungan antara usia dan pengetahuan calon pengantin wanita terhadap persiapan kehamilan pertama dengan $p\text{-value} < 0.05$.

Saran: Bagi tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan setiap calon pengantin untuk memahami pentingnya informasi tentang kehamilan pertama dengan cara memberikan materi konseling dan tes kesehatan.

Kata Kunci: Calon Pengantin Wanita; Kehamilan; Tingkat Pengetahuan; Usia.

PENDAHULUAN

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negative, seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecacatan bahkan kematian ibu dan bayi. Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan keluarga yang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Persiapan kesehatan pranikah sangat penting untuk diperhatikan oleh para calon pengantin dan terutama wanita. Wanita sebagai calon ibu harus mempersiapkan kesehatannya untuk menyambut kehamilan yang sehat, sehingga dapat menghasilkan bayi yang sehat dan cerdas. Begitu juga sebaliknya, jika calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka akan timbul beberapa masalah selama kehamilan yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan (Utami, Setyawati, Soekmawaty, & Ariendha, 2020).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Komplikasi kehamilan dapat terjadi di tahapan manapun, mulai dari fertilisasi hingga kelahiran. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya kehamilan adalah dengan melakukan pendidikan Kesehatan (Wati, Sari, & Fitri, 2023). Kehamilan pertama adalah pengalaman yang membentuk hidup yang membawa

perubahan sosial dan psikologis yang besar bagi seorang wanita. Kemampuan seorang wanita untuk beradaptasi dengan kehamilan pertamanya tergantung pada kesiapannya. Jika seorang wanita tidak siap menghadapi kehamilan, hal ini dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut dan meningkatkan hormon adrenalin yang dapat berdampak buruk pada hasil persalinan (Firda, Ramlan, & Rusman, 2021).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (Rosmawati & Rokhanawati, 2013).

Berdasarkan data *Sampling Registration System* (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi, mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberculosis dan lain-lain. Pada saat hamil, ibu juga mengalami berbagai penyulit, seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Sekitar 295,000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017 dan 5.1 juta bayi lahir mati atau meninggal pada bulan pertama kehidupan mereka (World Health Organization, 2018).

Apabila seorang perempuan belum siap menghadapi kehamilan, dapat menyebabkan kecemasan lebih lanjut sehingga meningkatkan

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgian, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang

Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>

Hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

hormon adrenalin yang kemungkinan berdampak buruk pada *outcome* persalinan. Dampak buruk pada *outcome* persalinan, diantaranya kegagalan dalam beradaptasi, dan persiapan sebelum hamil, menyebabkan depresi serta meningkatkan perilaku kekerasan pada anak yang baru dilahirkan (Anggraini, & Amir, 2021).

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, didapat adanya hubungan bermakna antara usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama. Artinya usia dan tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam persiapan kehamilan pertama untuk mempersiapkan calon pengantin putri agar lebih sigap dan siap menjalani selama proses kehamilan sampai melahirkan (Yusita, Sarwoko, & Afriani, 2024).

Sekitar 26.16% perempuan melahirkan anak pertama pada usia kurang dari 20 tahun. Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia (KPUAI) juga menyatakan, bayi yang dilahirkan oleh perempuan yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun memiliki risiko kematian lebih besar dan memiliki peluang meninggal dua kali lipat sebelum mencapai usia 1 tahun dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang telah

berusia dua puluh tahun ke atas (Rohmatika, Nurlaily, Hapsari, & Apriani, 2022).

METODE

Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di Puskesmas Tanjung Enim, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim pada bulan April-Mei tahun 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berjumlah 30 responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dan pengetahuan calon pengantin wanita, sedangkan variabel dependennya adalah persiapan kehamilan pertama. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Variabel persiapan kehamilan pertama dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner yang dikategorikan menjadi 3 yakni, persiapan buruk jika skor <56% (benar 0-5), cukup jika skor 56%-75%, (benar 6-7), dan baik jika skor >75% (benar 8-10). Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yakni buruk jika skor <56% (benar 0-5), cukup jika skor 56%- 75%, (benar 6-7), baik jika skor >75% (benar 8-10).

Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat uji statistik rumus korelasi *Chi-Square* (nilai $p < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima menandakan ada hubungan antara kedua variabel.

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgian, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>

HASIL**Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=30)**

Variabel	Hasil	p-value
Usia (Mean $\pm$ SD) (Rentang)(Tahun)	(22.47 $\pm$ 3.937)(18-30)	
<20	16/53.3	0.012
$\geq$ 20	14/46.7	
Pendidikan (n/%)		
SD	1/3.3	
SMP	2/6.7	
SMA	21/70.0	
Perguruan Tinggi	6/20.0	
Pekerjaan (n/%)		
PNS	1/3.3	
Honorar	2/6.7	
Swasta	4/13.3	
Tidak Bekerja	24/78.7	
Tingkat Pengetahuan (n/%)		
Buruk	6/20.0	0.019
Cukup	19/63.3	
Baik	5/16.7	
Persiapan Kehamilan Pertama (n/%)		
Buruk	9/30.0	
Cukup	14/46.7	
Baik	7/23.3	

Tabel di atas menunjukkan, karakteristik usia rata-rata dan standar deviasi (22.47 $\pm$ 3.937) pada rentang usia 18-30 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 (70.0%) dengan status pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 24 responden (78.7%). Berdasarkan tingkat pengetahuan dan persiapan kehamilan pertama, sama-sama berada pada kategori cukup sebanyak 19 responden (63.3%) untuk tingkat pengetahuan dan 14 (46.7%) untuk persiapan kehamilan pertama.

Hasil uji *chi square* usia diperoleh signifikansi sebesar 0.012 (< 0.05) maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan bermakna antara usia calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama. Selain itu, hasil uji *chi square* pengetahuan diperoleh signifikansi sebesar 0.019, sehingga ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama.

PEMBAHASAN

Persiapan kehamilan merupakan perawatan yang diberikan melalui pemeriksaan kesehatan dengan intervensi biomedis, perilaku, dan sosial kesehatan kepada wanita dan pasangannya sebelum terjadi proses pembuahan. Persiapan kehamilan yang kurang akibat rendahnya tingkat pengetahuan dapat mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu serta janin (Rifani, 2023). Analisa statistik penelitian ini diperoleh *p-value* 0.012, artinya ada hubungan yang bermakna antara usia calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama.

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgian, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>

Hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

Usia menikah ideal dan cukup yang sudah ditentukan oleh dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009, tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka pernikahan yang dilaksanakan dengan usia pasangan di bawah batas minimal tersebut, diharuskan meminta dispensasi kepada pengadilan agama disertai bukti pendukung yang cukup (Kementerian Agama Bangka Belitung, 2019).

Menjelang pernikahan, sebagian calon pengantin belum mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi keluarga, salah satunya persiapan kehamilan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan efek negative, seperti adanya risiko penularan penyakit, komplikasi pada kehamilan, kecacatan bahkan kematian ibu dan bayi (Wardani, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan, setelah dilakukan intervensi pendidikan pra nikah terjadi penurunan dari responden yang belum siap menghadapi kehamilan pertama sebesar 57.5% turun menjadi 39.5%. Pendidikan pranikah berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin perempuan di KUA (Rokhanawati & Nawangsih, 2017).

Angka kematian ibu dipengaruhi oleh adanya kehamilan yang berisiko tinggi. Asuhan kehamilan normal perlu dilakukan secara tepat untuk mendeteksi adanya komplikasi saat hamil maupun bersalin dengan cara pendekatan promotif atau melalui konseling persiapan kehamilan tiga sampai empat bulan sebelum terjadinya pernikahan. Penyebab kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan menemukan secara dini komplikasi bahkan saat sebelum hamil, sehingga calon ibu dapat mempersiapkan kehamilannya (Utami, 2018).

Usia ibu saat mengalami kehamilan akan memengaruhi status kesehatan ibu hamil dan janinnya karena berkaitan dengan kematangan organ reproduksi dan kondisi psikologis ibu hamil, yaitu kesiapan dan kemampuan untuk menjalani kehamilan. Risiko komplikasi yang akan dialami oleh ibu hamil usia < 20 tahun, seperti keguguran, kelahiran prematur, persalinan macet, serotinus, ketuban pecah dini, anemia, dan melahirkan bayi BBLR (Pertiwi, Indraswari, & Husodo, 2021).

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi kehamilan, sehingga dapat meningkatkan

morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan, sehingga akan berdampak positif pada kondisi calon ibu dan janin (Fitriani & Rusman, 2021). Hasil penelitian lain mengungkapkan, bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang rendah lebih banyak melakukan pernikahan dini karena pada umumnya, belum mengetahui tentang batasan usia pernikahan dan dampak negatif yang timbul apabila menikah pada usia di bawah 20 tahun, serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Seorang perempuan yang mempunyai pengetahuan tentang reproduksi yang baik pasti akan lebih mempertimbangkan tentang hal usia pernikahannya karena mereka mengetahui apa saja akibat dari pernikahan usia dini terhadap reproduksinya (Dini & Nurhelita, 2020).

Pada hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 30 responden menunjukkan tingkat pengetahuan buruk ada 6 responden dan tidak memiliki persiapan kehamilan yang baik, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan baik memiliki persiapan yang baik sebanyak 4 (57.1%). Analisa statistik diperoleh *p-value* 0.019, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana seseorang menggunakan pengindraannya masing-masing terhadap objek.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin putri berpengaruh dalam persiapan kehamilan pertama dengan *p value* 0.00, artinya tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam persiapan kehamilan pertama untuk mempersiapkan calon pengantin putri agar lebih sigap dan siap menjalani selama proses kehamilan sampai melahirkan (Nabila & Diana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim, didapatkan bahwa banyak calon pengantin wanita yang tidak memahami pentingnya persiapan kehamilan pertama sebelum berlangsungnya pernikahan. Kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa hal tersebut akan dilakukan berdasarkan pengalaman dari keluarga yang sudah menikah dan seiring berjalannya waktu mereka akan belajar memahami setelah berumah tangga. Kurangnya pengetahuan tentang persiapan kehamilan pertama menyebabkan banyaknya faktor resiko yang timbul saat selama masa kehamilan sampai melahirkan. Bahkan akibat dari ketidaktahuan tersebut

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgiani, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang

Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>

Hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

menyebabkan kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk melakukan pendidikan pranikah tentang persiapan kehamilan pertama pada calon pengantin putri berdasarkan status gizi, pola hidup sehat, dan sumber informasi.

Selain hal-hal tersebut yang memengaruhi kurangnya pengetahuan calon pengantin wanita, keterbatasan fasilitas yang kurang mendukung saat dilakukan pendidikan pranikah dan kurang rasa ketidakingintahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan mengakibatkan rendahnya persiapan kehamilan pertama. Selain itu, diharapkan calon pengantin wanita berperan aktif dalam mencari informasi tentang persiapan kehamilan agar menambah pengetahuan calon pengantin wanita yang kurang baik. Bagi calon pengantin wanita yang telah mempunyai pengetahuan baik, harus selalu diperhatikan dan diberikan arahan agar lebih memahami pentingnya pengetahuan persiapan kehamilan pertama.

SIMPULAN

Adanya hubungan antara usia dan pengetahuan calon pengantin wanita terhadap persiapan kehamilan pertama dengan $p\text{-value} < 0.05$ dan hasil ini menunjukkan masih kurangnya persiapan kehamilan pertama pada calon pengantin wanita.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan agar lebih memperhatikan setiap calon pengantin untuk memahami pentingnya informasi tentang kehamilan pertama dengan cara memberikan materi konseling dan tes kesehatan. Bagi peneliti diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel dan desain penelitian ditempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. L., & Amir, A. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pada Calon Pengantin Putri Di Kua Kecamatan Pariaman Tengah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 52-57.
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50-59.

- Firda, F., Ramlan, H., & Rusman, A. D. P. (2021). Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 287-298.

- Fitriani, F., & Rusman, A. D. P. (2021). Efektivitas Kartu Cegah Stunting Terhadap Pengetahuan Kehamilan Calon Pengantin Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 332-341.

- Kementerian Agama Bangka Belitung. (2019). UU Nomor 16 Tahun 2019, Batas Minimal Usia Menikah Bagi Perempuan Menjadi 19 Tahun. Diakses dari: <https://babel.kemenag.go.id/id/berita/502542>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. V Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1093>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kemenkes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi>

- Nabila, N. S., & Diana, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama di Kua Kecamatan Senen Periode Januari–Februari 2021 (Doctoral Dissertation, Stikes Rspad Gatot Soebroto).

- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pertiwi, N. A. K., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2021). Perencanaan Kehamilan Sehat Pada Calon Pengantin Perempuan Yang Berniat Menikah Usia Dini Di Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 360-367.

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgiani, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>

Hubungan usia dan tingkat pengetahuan calon pengantin wanita dengan persiapan kehamilan pertama

- Rifani, H. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Diwilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.
- Rohmatika, D., Nurlaily, A. F., Hapsari, E., & Apriani, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dengan Media Booklet "Pasmari" Pranikah pada Remaja Putri untuk Menyiapkan Kehamilan Sehat: Increasing Knowledge with Premarriage Booklets "Pasmari" in Adolescent Women to Prepare Healthy Pregnancy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 2(2), 27-35.
- Rokhanawati, D., & Nawangsih, U. H. E. (2017). Pendidikan pranikah terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 81-87.
- Rosmawati, I., & Rokhanawati, D. (2013). Pengaruh Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri Di KUA Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun 2013 (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2019). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Utami, K., Setyawati, I., Soekmawaty, D., & Ariendha, R. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah Di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat 2018. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), 23-29.
- Utami, R. (2018). Tingkat Kepuasan Calon Pengantin Terhadap Konseling Persiapan Kehamilan di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Wardani, A. W. (2024). Penerapan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil (Elsimil) Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan di Wilayah Puskesmas Klirong Li (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gombong).
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil primigravida di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 226-234.
- World Health Organization. (2018). Maternal and Newborn Data. Diakses dari: <https://platform.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/maternal-and-newborn-data>
- Yusita, Y., Sarwoko, S., & Afriani, B. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 01-09.

Lidya Ariani, Miskiyah*, Kharima Virgian, Nurayuda

Poltekkes Kemenkes Palembang
Korespondensi penulis: Miskiyah. *Email: miskiyahskm97@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1104>